

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
SDN PANGAUBAN 01**

Eti Suryati¹, Sunata²

¹SDN Pangauban 01, ²PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹eti.suryati1998@gmail.com, ²sunata@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted based on the results of observations on class I students at SDN Pangauban 1 in Chapter 1 of the learning material for vowels and consonants. Of the 25 students, only 10 students or around 40% achieved the KKTP with a class average score of 71.6. Teachers still use conventional learning models and less interesting learning media. This research aims to improve the learning outcomes of class I students at SDN Pangauban 01. The method used in this research is Class Action Research (PTK) Kemmis and Mc Tanggart model which was carried out in two cycles. The learning model used is Problem Based Learning (PBL) assisted by audio-visual media. Data collection was carried out using a learning outcomes test which was analyzed using various percentages. The results of research in cycle I showed that 10 out of 25 students or 60% of students achieved the KKTP with an average class score of 76.2. The results of research in cycle II showed that 23 out of 25 students or 92% of students achieved the KKTP with an average class score of 82.5. The research results show that the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by audio-visual media is able to improve student learning outcomes significantly.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Audio Visual Media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas I di SDN Pangauban 1 pada Bab 1 materi pembelajaran huruf vokal dan huruf konsonan dari 25 siswa hanya 10 siswa atau sekitar 40% yang mencapai KKTP dengan nilai rata-rata kelas 71,6. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan media pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Pangauban 01. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Tanggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan test hasil belajar yang dianalisis dengan menggunakan ragam persentase. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan 10 dari 25 siswa atau 60% siswa mencapai KKTP dengan nilai rata-rata kelas 76,2. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan 23 dari 25 siswa atau 92% siswa mencapai KKTP dengan nilai rata-rata kelas 82,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Media Audio Visual, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting dan berharga di masa depan. Dengan bantuan pendidikan, sumber daya manusia dapat dibentuk dan dikembangkan agar mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Selain itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dalam proses mencapai tujuan pendidikan tersebut, dilibatkan guru dan siswa sebagai unsur pendidikan. Interaksi yang terjadi di antara guru dan siswa disebut proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak begitu saja tanpa adanya persiapan. Oleh karena itu, guru (terutama guru

kelas) harus mampu menyusun rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan, seperti menyiapkan pendekatan, strategi, metode atau model yang sesuai dengan materi pembelajaran. dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai proses transfer informasi berupa pesan dari pengirim ke penerima yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan minat siswa dengan tujuan mencapai pembelajaran secara efektif. Media dalam arti merupakan alat grafis dan fotografi yang berguna untuk menangkap, mengolah, menyusun kembali informasi visual dan linguistic (Sukiman:2012 dalam Khairina:2022).

Media pembelajaran berbasis audio visual adalah penyalur pesan dengan memanfaatkan Indera pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audio visual menurut teori kecurut Edgar Dale memiliki efektifitas yang tinggi karena menarik, membuktikan bahwa pembelajaran yang di serap melalui media pendengaran (media audio) sekaligus dengan penglihatan (media visual) mempercepat daya serap peserta

didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan (Halimah, 2020).

Salah satu keuntungan pembelajaran media audio visual lainnya adalah tampilan dapat dibuat semenarik mungkin, sehingga anak tertarik untuk mempelajarinya. Seperti dengan adanya animasi - animasi, gambar, dan lain - lain yang dikemas dalam cerita yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi ulangan harian di kelas 1 SDN Pangauban 01 Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung dinilai cukup rendah. Hal ini terjadi pada siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang huruf vokal dan huruf konsonan dari 25 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) atau 40% dengan nilai rata rata 71,6 sedangkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) di kelas 75.

Permasalahan dalam proses pembelajaran disebabkan karena siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga siswa hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia

belum maksimal, siswa masih bergantung pada guru, model dan media pembelajaran yang kurang tepat atau membosankan seperti hanya menggunakan buku paket, suasana kelas tidak kondusif sehingga pembelajaran yang ada kurang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu belum maksimalnya pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75.

Menghadapi permasalahan tersebut maka pembelajaran harus ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung menyukai kegiatan pembelajaran secara tanya jawab, berkelompok, dan diskusi. Siswa aktif dan merasa senang mempelajari sendiri peristiwa secara mendalam, serta tertantang dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru di kelas.

Pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Perlu adanya alternatif masalah terhadap permasalahan

pembelajaran tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Pangauban 01. Pembelajaran inovatif menitik beratkan pada peran guru sebagai pemimpin, motivator, pelatih, dan infoman. Peneliti menetapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisir permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang diawali dengan masalah dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (Ariyani & Kristin, 2021).

Pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa akan dihadapkan pada masalah yang ada disekitar mereka, dengan demikian akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama dalam mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya, selain itu pembelajaran juga lebih kontekstual karena menjadi

lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual. Hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar.

Menurut Rusman (2010 Hlm 229) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Pendapat lain mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa (Setiyaningrum, 2018).

Sejalan dengan penelitian (Retnawati, D & Sunata, 2023) penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik siswa Kelas III SDN Babatan Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Pada saat prasiklus didapat nilai rata-rata kelas adalah 61,0. Lalu pada siklus I nilai rata rata kelas meningkat menjadi 70,5 dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 84,7.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Pangauban 01**”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD?”. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat memberikan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi huruf vokal dan huruf konsonan. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti, memberikan pengalaman untuk menciptakan inovasi dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi dunia pendidikan, dapat memberikan pemikiran dalam peningkatan kualitas pendidikan.

B. Metode Penelitian

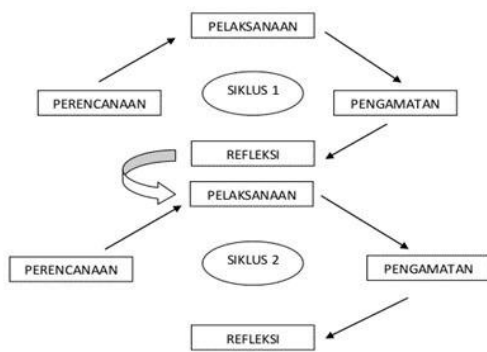
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdasarkan masalah yang terjadi di kelas I SDN Pangauban 01 yang sebagian besar hasil belajar yang dicapai siswa rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk penyelesaian masalah tersebut

karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019).

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75.

Tahapan - tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc Taggart digambarkan dalam bagan berikut :



**Gambar 1 Model Rancangan PTK
Kemmis dan Mc Taggart**

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan apa yang akan diperlukan dan dilakukan saat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), antara lain yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, membuat modul ajar, membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Sedangkan tahap pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang sudah dirancang. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat proses kegiatan pembelajaran yang

dilakukan guru dan peserta didik untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus untuk melihat berbagai kekurangan aktivitas yang telah dilakukan. Tahap ini berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak Tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana tindakan siklus selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Pangauban 01 Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung tahun ajaran 2023/2024 dari 12 orang laki-laki dan 13 orang Perempuan pada Bab 1 materi pembelajaran huruf vokal dan huruf konsonan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari 25 siswa yang mengerjakan evaluasi pada tahap pra siklus didapat nilai rata rata 71.6. Data hasil evaluasi tahap pra siklus menunjukkan hanya 10 orang siswa yang mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sehingga persentase ketercapaian hasil belajar hanya 40% saja.

Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) berjumlah 15 siswa dengan persentase 60%.

Berdasarkan data pra siklus inilah selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1
Hasil Evaluasi Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Siswa SDN Pangauban 01

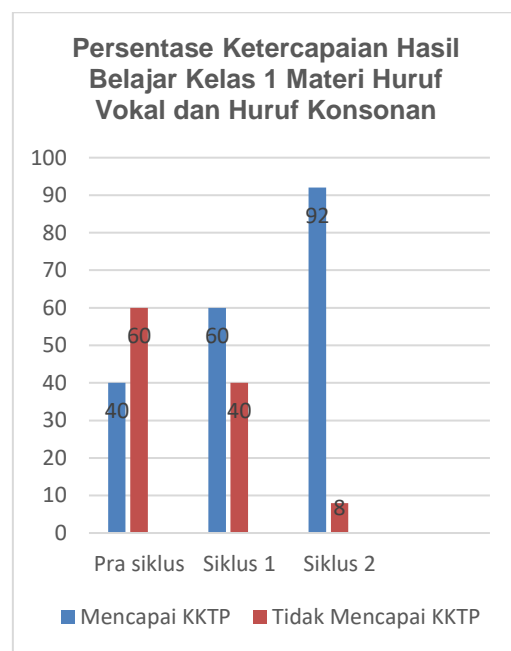
Evaluasi	Mencapai KKTP (orang)	%	Tidak Mencapai KKTP (orang)	%
Pra siklus	10	40	15	60
Siklus 1	15	60	10	40
Siklus 2	23	92	2	8

Pada evaluasi tahap siklus 1 didapat nilai rata ratanya 76,2. Data hasil evaluasi tahap siklus 1 menunjukkan ada 15 siswa yang mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sehingga persentase ketercapaian hasil belajar sebesar 60%. Sementara itu siswa yang tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) berjumlah 10 orang dengan persentase 40%.

Berdasarkan data siklus 1 selanjutnya dilaksanakan siklus 2

dengan evaluasi didapat nilai rata rata 85,2. Data hasil evaluasi tahap siklus 2 menunjukkan ada 23 siswa yang mencapai nilai KKTP sehingga persentase ketercapaian hasil belajar sebesar 92%. Sementara itu siswa yang tidak mencapai KKTP berjumlah 2 siswa dengan persentase 8%.

Persentase ketercapaian hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 2 Diagram Batang
Persentase Ketercapaian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran ini dilakukan hingga dua siklus, dikarenakan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari kenaikan persentase ketercapaian hasil belajar 50% sejak pra siklus hingga siklus 2. Hasil belajar ini dapat menunjukkan adanya respon siswa yang baik dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Bab 1 materi pembelajaran huruf vokal dan huruf konsonan, guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan selesainya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, semoga bermanfaat bagi peneliti agar dapat memperluas wawasan peneliti demi mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar yang lebih baik. Bagi guru kelas dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta bagi siswa dapat

meningkatkan hasil belajar di kelas khususnya di kelas I pada pembelajaran huruf vokal dan huruf konsonan.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk peserta didik dan guru sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
Peserta didik hendaknya selalu bersemangat ketika proses pembelajaran serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar yang diraih semakin meningkat.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 - b. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilanya, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - c. Guru diharapkan selalu berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Guru diharapkan bisa mengikuti teknologi supaya mampu membimbing peserta didik menjadi generasi yang mampu mengikuti zamannya.

Wulansari, E., & Sunata, S. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Penelitian Tindakan Kelas*.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Agustia, D. H., & Sunata, S. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Model Penelitian Tindakan Kelas*.

Ali, L. F. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 309-318.

Nurmala, E., & Sunata, S. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SD. *Garda Guru: Jurnal PPG UNPAS*.

Retnawati, D., & Sunata, S. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Penelitian Tindakan Kelas*.

Artikel :

<http://repository.unpas.ac.id/49676/7/BAB%20II.pdf>